

**Kearifan Lokal Sebagai Motivasi
Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan**

by

I Kadek Dwi Agus Wedantara ⁽¹⁾

I Nyoman Rasmien Adi ⁽²⁾

Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem ⁽¹⁾

Universitas Pendidikan Nasional ⁽²⁾

dwiaguswedantara@gmail.com ⁽¹⁾

rasmienadi@yahoo.com ⁽²⁾

ABSTRACT

The success of the LPD of the concept and establishment and management of the LPD which is extracted from the local and cultural wisdom of the Balinese people who are based on togetherness, kinship and mutual cooperation. The idea of the LPD is rooted in the customs and culture of the Balinese people. The cause of the LPD's success also comes from the pattern of community-based management based on family values and mutual cooperation in the framework of Balinese customs and culture. The community in Desa Pakraman is the owner and manager of the LPD who performs tasks and functions in the bond of commitment to prosperity and mutual progress. With a variety of local wisdom services provided by the LPD to its customers, making these services felt comfortable and not rigid in regulations as applied in banking. As a result of the comfort and trust given by customers to the LPD Sibetan, LPD performance has increased along with customer trust. Besides that, the number of assets owned by the LPD has increased.

Keywords: *local wisdom, LPD, performance*

ABSTRAK

Kesuksesan Lembaga Perkreditan Desa ini merupakan buah dari konsep dan pendirian dan pengelolaan LPD yang digali dari kearifan local dan kultural masyarakat Bali yang berbasis pada kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan. Gagasan LPD berakar pada adat dan budaya masyarakat Bali. Penyebab kesuksesan LPD juga berasal dari pola pengelolaan yang berbasis komunitas dengan landasan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong royongan dalam bingkai adat dan budaya Bali. Masyarakat di Desa pakraman menjadi pemilik sekaligus pengelola LPD yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam ikatan komitmen untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Dengan bebrbasis kearifan lokal pelayanan yang diberikan pihak LPD kepada para nasabahnya membuat pelayanan tersebut dirasa nyaman dan tidak kaku pada peraturan seperti yang diterapkan di perbankan. Sehingga dengan adanya rasa nyaman dan juga kepercayaan yang diberikan oleh nasabah terhadap Lembaga Perkreditan Desa Sibetan maka kinerja LPD menjadi meningkat seiring dengan kepercayaan darai nasabah. Disamping itu juga jumlah aset yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa menjadi meningkat.

Kata kunci: kearifan lokal, LPD, kinerja

I. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat menjadi LPD. Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan non bank yang bernaung di bawah desa adat yang ada di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi milik Desa Pekraman. Desa Pekraman yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di propinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 Perda Nomor 04 Tahun 2012 menyatakan bahwa: LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk Krama Desa. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu lembaga ekonomi, yang oleh perda diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai suatu bentuk Badan Usaha Keuangan, dengan sifat yang 2 bersifat khusus, karena hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wilayah desa pekraman.

Sejak pertama kali dicetuskan tahun 1984, keberadaan LPD memang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga tumbuh dan berkembangnya budaya Bali sebagai asset bangsa. Keberadaan LPD di desa adat sangat penting peranannya dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada di desa. LPD mampu menggerakkan roda perekonomian di desa adat yang salah satu peranannya melalui pinjaman modal usaha yang diberikan kepada warga masyarakatnya atau nasabah untuk membuka usaha maupun kegiatan lainnya.

Kesuksesan LPD ini merupakan buah dari konsep dan pendirian dan pengelolaan LPD yang digali dari kearifan local dan kultural masyarakat Bali yang berbasis pada kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan (sekaa). Kendati ide pendirian LPD ini berasal dari Pemerintah Daerah Bali (Gubernur Prof. IB Mantra) akan tetapi gagasan tersebut sejatinya digali dari sesuatu yang telah berkembang menjadi kultur dan kearifan local masyarakat Bali. Artinya gagasan LPD sesungguhnya berakar pada adat dan budaya masyarakat Bali.

Secara umum LPD Karangasem periode 2104 - 2017 perkembangannya semakin baik. Salah satu LPD yang mendapat pengakuan terbaik di Kabupaten Karangasem adalah LPD Sibetan. Hal ini ditunjukkan oleh LPD Sibetan yang memiliki kategori sehat. LPD Sibetan

ini juga dipercaya oleh beberapa LPD yaitu LPD Bugbug, LPD Tibu Beneng dan LPD Bugbug sebagai LPD untuk mengelola dana LPD tersebut agar dapat dioperasikan oleh LPD Sibetan. Kerjasama ini dimungkinkan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang dimuat dalam pasal 7 yang berbunyi menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana.

II. TELAAH PUSTAKA

Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai – nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Hal ini dapat terwujud dalam beberapa bentuk seperti pola pikir masyarakat yang berbudi pekerti baik, perasaan mendalam terhadap tanah kelahiran, bentuk perangai atau tabiat masyarakat kebanyakan pada daerah tertentu yang akan tetap melekat dan dibawa saat berbaur dengan kelompok masyarakat/lingkungan yang berbeda (Darma, 2018).

Kearifan lokal menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bali di lingkungan tempat tinggalnya. Kearifan lokal juga merupakan pengetahuan lokal yang digunakan atau dilakukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma – norma adat, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Kearifan lokal mempunyai beberapa macam fungsi yang diantaranya yaitu sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Selain itu juga kearifan lokal sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan. Menurut Keraf (2002), kearifan lokal atau kearifan tradisional adalah segala bentuk keyakinan, wawasan atau pemahaman dan adat kebiasaan atau etika yang mengarahkan sifat perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Kearifan lokal menurut tinjauan bahasa merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai setempat atau yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya di tempat tersebut.

LPD

LPD merupakan suatu lembaga keuangan berbasis komunitas adat yang bernaung di bawah desa adat dan telah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat di daerah pedesaan khususnya, dalam konteks bidang pengembangan ekonomi kerakyatan. LPD terbentuk karena adanya suatu prinsip otonomi daerah dimana Provinsi, Kabupaten Kota berwenang mengatur dan juga mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara dan berada di daerah kabupaten kota. Dalam Perda Provinsi Bali No.3 tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa, dipaparkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disingkat LPD merupakan Badan Usaha Keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk krama desa.

LPD sebagai lembaga keuangan milik desa pekraman diharapkan mampu untuk terus berkembang serta bersaing dengan lembaga keuangan lainnya yang ada di Bali untuk menjadi lembaga keuangan yang maju. LPD berada dibawah naungan desa adat dan juga berakar pada adat dan budaya Bali, tetapi LPD juga mampu bersaing mengikuti trend yang berkembang saat ini. LPD mampu berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Lembaga Perkreditan Desa mempunyai peran dalam perekonomian di tingkat desa. Tidak hanya mengakses di bidang sumber dana, LPD juga berperan dalam mengatasi masalah di masyarakat pedesaan seperti diantaranya pendidikan dan kesehatan.

Saat ini LPD yang ada di Bali sangat banyak mengembangkan usahanya tidak hanya pada bidang perekonomian namun juga banyak LPD yang ada di Bali mulai berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui produk yang inovatif untuk mendorong pembangunan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Sampai saat ini keberadaan LPD di semua wilayah desa adat di Bali sudah banyak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat khususnya pada lingkungan LPD tersebut bernaung. LPD tidak hanya bertugas memberi pinjaman bagi masyarakat namun LPD juga memberikan sebagian atau 20% dari keuntungan yang di dapat LPD tersebut diberikan pada desa pekraman untuk digunakan dalam berbagai kegiatan adat keagamaan di desa pekraman (Darma, 2019).

Keberadaan LPD di Bali menjadi sebuah kesadaran bersama masyarakat Bali yang telah lama ada dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka. Kesadaran serta kemauan bersama dari masyarakat ini dijadikan satu wadah dalam organisasi yang di Bali yang disebut dengan Desa Pekraman. Pendirian LPD yang serentak diseluruh wilayah desa

pakraman di Bali mulai memberikan hasil terutama dalam hal meningkatkan perekonomian desa pakraman. Permasalahan dalam LPD mulai muncul Sejak tahun diberlakukannya Undang - undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Keberadaan LPD mulai dipermasalahkan oleh Bank Indonesia (BI). BI mempunyai pendapat bahwa LPD telah melakukan kegiatan selayaknya Bank maka LPD harus mentaati aturan mengenai perbankan. Selain itu juga untuk mempertegas BI juga menggunakan Undang – undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang memberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat kepada LPD. Namun pada kenyataannya argumentasi mengenai LPD yang melakukan kegiatan perbankan itu memang benar adanya, tetapi jika dilihat dari latar belakangnya LPD bukanlah bank dan tidak dapat dipersamakan dengan bank. Pendirian LPD yang serentak diseluruh desa pakraman di Bali mulai memberikan hasil dalam meningkatkan perekonomian di desa pakraman.

Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

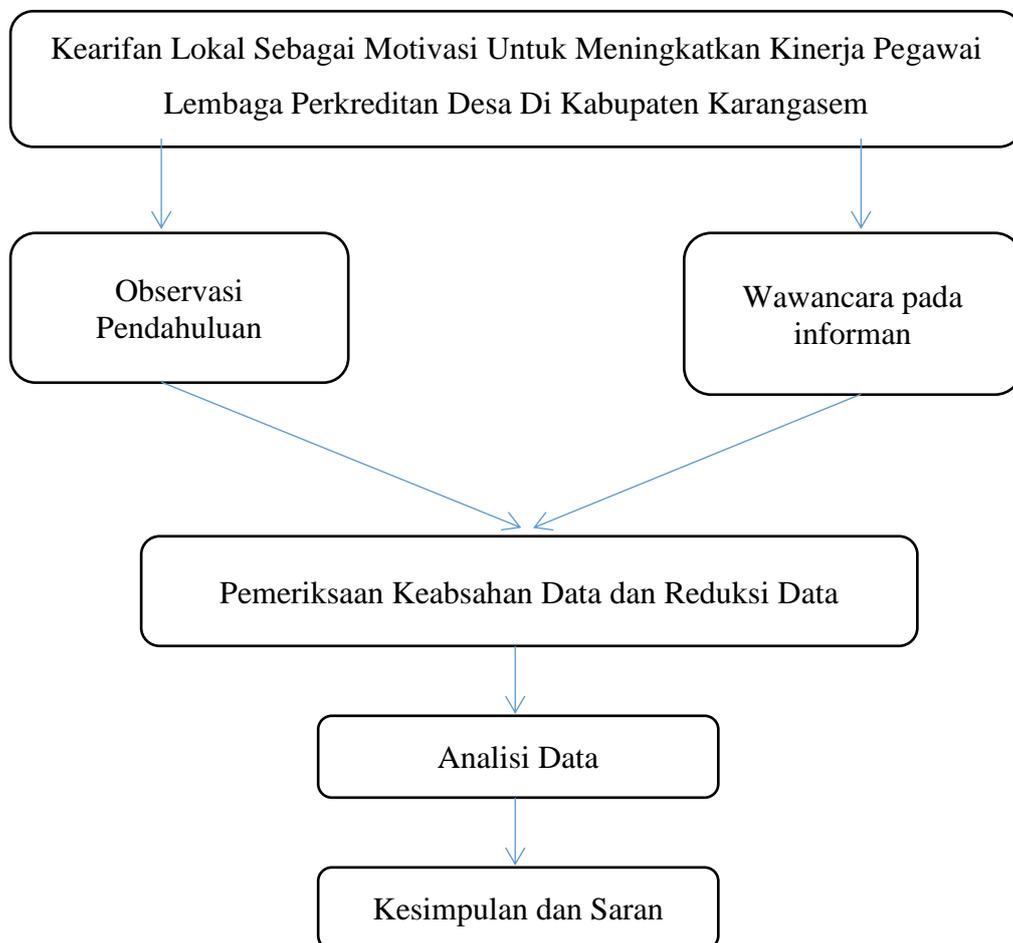
Kinerja adalah hasil dari perilaku anggota organisasi, dimana yang menjadi tujuan aktual yang dicapai adalah dengan adanya prestasi. Kinerja merupakan hasil usaha sendiri dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lee (2000) dalam Kartika dan Wijayanti (2007:6) menyatakan bahwa orang akan menyukai pekerjaannya jika orang tersebut termotivasi untuk pekerjaan yang ia tekuni tersebut, dan dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan akan menambah rasa nyaman atau suka dalam melakukan pekerjaan itu.

Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang ditekuni. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu jika tanpa pemahaman yang jelas dan tepat tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hersey and Blanchard, 1993. Di LPD penilaian kinerja diperlukan oleh Lembaga Perkreditan Desa untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari operasional kegiatan yang telah dilakukannya terutama menyangkut bagian kredit. Menurut Merkusiwati dalam Dewi dan Suartana (2009:3) penilaian kinerja organisasi bagi manajemen merupakan suatu penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Penilaian kinerja merupakan sebuah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan dan

menjadi salah satu efektivitas dasar dalam penilaian kinerja, evaluasi kinerja dan karyawan (Syamriadi dan Ritchi, 2009:3; Budiasni dan Darma, 2016).

Salah satu LPD yang ada di Kabupaten Karangasem adalah LPD Sibetan. LPD Sibetan dinilai sebagai LPD dengan tingkat aset yang tinggi di Karangasem. Lembaga Perkreditan Desa Sibetan menjadi lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Produk – produk yang ditawarkan oleh LPD Sibetan sama dengan LPD lainnya di Bali yaitu tabungan, deposito, dan kredit yang berasal dari pinjaman masyarakat. Proses pelayanan dari pihak LPD Sibetan yang diberikan kepada masyarakat di desa adat Sibetan sesuai dengan permintaan atau kondisi masyarakat yaitu proses cepat, mudah, pendekatan personal dengan calon nasabah dan juga kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuh kembangkan kepercayaan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan Lembaga Perkreditan Desa Sibetan, disamping itu juga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman dalam hati masyarakat untuk menabungkan dan meminjam modal di LPD.

Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap sampel yang terkait guna mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diterangkan pada sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber yang terkait dalam hal ini yang akan di wawancarai adalah Kepala LPD Sibetan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut, peneliti selanjutnya akan mengolah data dan informasi yang di dapat tersebut sehingga hasilnya dapat menjawab dan menjelaskan rumusan masalah seperti yang sudah tertuang dalam BAB 1.

III. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Sibetan yang berlokasi di Jalan Kuncaragiri, Jungutan, Bebandem Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Sibetan karena LPD Sibetan ini dinilai paling maju dan memiliki jumlah asset dan nasabah yang banyak diantara LPD lain yang ada di Kabupaten Karangasem. Desain dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang merupakan penelitian bermaksud untuk memahami fenomena. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi lingkungan sosial mereka. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian mengungkapkan makna-makna dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi dalam pola amatan dari faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan persepsi yang dimiliki oleh partisipan.

Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah berjumlah lima orang ketua LPD Desa Adat Sibetan dan wakil, bagian kredit, dan nasabah. Di bagian pengumpulan data teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi data performa karyawan.

IV. Hasil penelitian

Kearifan lokal sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja LPD Sibetan, dengan menerapkan Kearifan lokal yang diterapkan di sebuah perusahaan menjadi salah satu pemberi motivasi atau bahkan semangat dalam peningkatan kinerja salah satu contohnya. Kearifan lokal yang diterapkan di sebuah perusahaan atau kantor berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan tersebut, seperti yang terjadi di LPD Desa Adat Sibetan. Penerapan kearifan lokal di LPD Sibetan dalam kaitannya untuk meningkatkan

kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan ini dirasa sangat perlu. Hal ini terkait dalam pembayaran kredit salah satunya yang sudah dijelaskan tersebut, dengan pendekatan secara kekeluargaan ke pihak nasabah yang kreditnya macet akan memberikan keringanan kepada nasabah, karena dari pihak LPD tidak kaku pada aturan seperti aturan – aturan yang di terapkan di perbankan yang berpegang teguh pada aturan dalam pembayaran kredit.

LPD Sibetan memiliki peranan yang baik di desa adat Sibetan, Di LPD Sibetan sangat banyak nasabah yang meminjam modal untuk usaha dan juga kegiatan keagamaan. Para nasabah mempercayai LPD Desa Adat Sibetan sebagai tempat mendapatkan modal. Hal ini menjadikan LPD Sibetan sebagai LPD menjadi yang paling maju diantara LPD lain yang ada di Kabupaten Karangasem dilihat dari jumlah aset serta dana yang dimiliki oleh LPD Sibetan yang bersumber dari dana masyarakat dan yang bersumber dari pemberian kredit.

V. Penutup

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai pembahsannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kearifan lokal yang diterapkan di Lembaga Perkreditan Desa Sibetan yaitu kearifan lokal menyama braya ini dirasa tepat dalam hal menjaga hubungannya dengan warga atau karma desas adat Sibetan. Hal ini diperkuat dalam bidang kredit yang dijalankan oleh pihak LPD bagi krama desa yang meminjam modal usaha maupun untuk kepentingan lainnya. Penerapan kearifan lokal menyama braya ini bagi nasabah atau krama desa yang meminjam dana di LPD Sibetan yang mengalami kredit macet maka pendekatan ini yang akan dilakukan oleh bagian kredit pada LPD Sibetan. Dan juga kaitannya antara LPD Sibetan dengan desa adat Sibetan sangat erat, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan LPD Sibetan di berbagai kegiatan adat yang terlaksana di desa adat Sibetan. Sesuai dengan tugasnya yaitu LPD berperan dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan dimana tempat LPD tersebut bernaung.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran masukan yang nantinya dapat dilakukan dalam hal peningkatan kinerja LPD Sibetan agar tetap mendapat kepercayaan dari para nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H.M. B. (2012). *Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Budiasni, N.W.N., and Darma, G.S. (2016). Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Lembaga Keuangan Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (2): 1-19.
- Darma, G.S. (2019). *Kacamata Media, Kesuksesan Bersyarat*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Darma, G.S. (2018). *Seuntai Pesan, Menjawab Zaman*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Martha, E., dan Sudarti Kresno. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratikto, H. (2015). *Pembelajaran Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal*. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, T., dan M. Najih. (2015). *Pengaruh Kearifan Lokal dalam Berbagi Pengetahuan di Perusahaan Jawa Tengah*. Universitas Trisakti.
- Sadiartha, A. A. N. G. (2017). *Lembaga Perkreditan Desa sebagai penopang ke-ajegan budaya ekonomi masyarakat Bali*. Denpasar: UNHI Denpasar.
- Wardhani, A. C. (2011). *Membangun Budaya Perusahaan Yang Kuat Berbasis Kearifan Lokal*. FISIP Universitas Lampung.